

Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Multidisiplin: Edukasi Bahasa, Riset, dan Penyuluhan Kesehatan di SMP Negeri 23 Senopi, Papua Barat Daya

Sri Ningsih¹, Uus Faizal Firdausy², Jusni³, Enkin Asrawijaya⁴, Erniawati⁵

^{1,3,5}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

^{2,4}Pusat Riset Masyarakat dan Budaya, Badan Riset dan Inovasi Nasional Indonesia

inci_jica@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang dapat memberikan dampak langsung bagi komunitas. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dalam upaya meningkatkan literasi bahasa Inggris, keterampilan riset, dan kesadaran kesehatan bagi siswa SMP Negeri 23 Senopi, Kabupaten Tambrau, Papua Barat Daya. Pendekatan multidisiplin diterapkan melalui tiga aspek utama: edukasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan pemertahanan bahasa daerah, riset partisipatif untuk menumbuhkan pemikiran kritis di kalangan siswa, serta penyuluhan kesehatan yang berfokus pada isu-isu kesehatan reproduksi remaja, gizi seimbang dan *personal hygiene*. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik, serta pendampingan dalam kegiatan riset sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam ketiga aspek tersebut, yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi, kesadaran akan pentingnya penelitian dalam kehidupan sehari-hari, serta perubahan perilaku terkait pola hidup sehat. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa sinergi antara institusi penelitian dan akademisi kebidanan dapat berkontribusi secara nyata dalam pemberdayaan komunitas melalui pendekatan edukatif dan berbasis riset.

Kata Kunci: edukasi; bahasa, riset, kesehatan, Papua Barat Daya

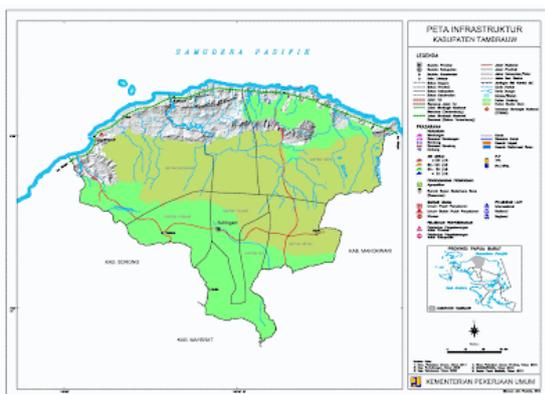
ABSTRACT

Community engagement is one of the practical implementations of scientific knowledge that directly impacts society. This program is a collaboration between the National Research and Innovation Agency (BRIN) and the Midwifery Academy Tahirah Al Baeti Bulukumba, aimed at enhancing language literacy, research skills, and health awareness among students at SMP Negeri 23 Senopi, Tambrau Regency, Southwest Papua. A multidisciplinary approach was applied through three main aspects: language education to improve English language proficiency and the preservation of local languages, participatory research to foster critical thinking among students, and health counseling focusing on adolescent health issues and sanitation. The methods used included interactive lectures, group discussions, practical simulations, and mentoring in basic research activities. The results of the program showed an improvement in students' understanding across these three aspects, indicated by enhanced communication skills, increased awareness of the importance of research in daily life, and behavioral changes related to healthy living practices. This collaboration demonstrates that synergy between research institutions and midwifery academia can significantly contribute to community empowerment through educational and research-based approaches.

Keywords: language; education, research, health, Southwest Papua

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas melalui pendekatan edukatif dan berbasis riset (Sukmadinata, 2020). Dalam konteks pendidikan dan kesehatan, pendekatan multidisiplin menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah terpencil seperti Distrik Senopi, Kabupaten Tambrau, Propinsi Papua Barat Daya. Literasi bahasa, kemampuan riset, dan kesadaran kesehatan merupakan tiga aspek fundamental yang berperan penting dalam membangun generasi muda yang kritis dan sehat (Kemendikbud, 2021).



Gambar 1. Peta Kabupaten Tambrau

SMPN 23 SENOPI didirikan pada tanggal 5 Februari 1996 dengan Nomor SK Pendirian 421.1/046-SNP/II/1996 yang berada dalam naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 7 guru profesional membimbing 58 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan, di mana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. Di wilayah Papua, khususnya di SMP Negeri 23 Senopi, tantangan utama dalam pendidikan adalah rendahnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas serta kurangnya tenaga pengajar yang memiliki spesialisasi di bidang literasi dan kesehatan (UNICEF, 2022). Selain itu, kondisi kesehatan remaja di daerah tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti minimnya pengetahuan tentang sanitasi, gizi, dan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam aspek akademik dan kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dengan tujuan utama meningkatkan literasi bahasa, keterampilan riset, serta pemahaman siswa tentang kesehatan. Program ini mengadopsi pendekatan multidisiplin, di mana edukasi bahasa dikombinasikan dengan pengenalan

metode riset sederhana dan penyuluhan kesehatan berbasis partisipatif. Pendekatan serupa telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa di berbagai wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan (Nasution & Siregar, 2020).

Melalui program ini, diharapkan siswa SMP Negeri 23 Senopi tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan riset, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Artikel ini akan membahas secara mendalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, termasuk metodologi yang digunakan, hasil yang dicapai, serta dampaknya terhadap siswa dan komunitas sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan edukasi bahasa, riset partisipatif, dan penyuluhan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian yang terdiri dari perwakilan BRIN dan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba melakukan koordinasi

dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui survei awal dan wawancara dengan guru serta siswa. Selanjutnya, tim menyusun modul edukasi yang mencakup materi bahasa, metode riset sederhana, serta topik kesehatan yang relevan dengan kondisi setempat. Selain itu, bahan ajar dan alat peraga juga disiapkan guna menunjang proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan utama meliputi edukasi bahasa, pengenalan metode riset, dan penyuluhan kesehatan. Dalam sesi edukasi bahasa, siswa mendapatkan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka serta diskusi tentang pentingnya pemertahanan bahasa daerah dalam menjaga identitas budaya lokal. Siswa juga dilatih dalam menulis dan berbicara melalui kegiatan *introducing yourself* dan diskusi kelompok. Selanjutnya, dalam pengenalan metode riset, siswa diperkenalkan pada konsep dasar penelitian dan observasi sederhana, serta diberikan pendampingan dalam menyusun pertanyaan riset, mengumpulkan data, menganalisis secara sederhana, dan mempresentasikan hasilnya. Sementara itu, penyuluhan kesehatan mencakup materi tentang kesehatan reproduksi remaja, *personal*

hygiene dan gizi seimbang. Kegiatan ini dikemas secara interaktif melalui demonstrasi praktik kebersihan, seperti cara mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta simulasi pertolongan pertama dalam situasi darurat.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, observasi dan wawancara dengan siswa serta guru dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai manfaat kegiatan ini. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut, seperti pengembangan modul lanjutan atau pelibatan komunitas setempat dalam edukasi berkelanjutan. Metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam diskusi dan praktik; metode berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang memungkinkan siswa belajar melalui simulasi dan praktik langsung; serta pendekatan budaya dengan memasukkan unsur lokal dalam pengajaran bahasa dan penyuluhan kesehatan agar lebih relevan dengan kondisi komunitas. Dengan metode ini,

diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi siswa SMP Negeri 23 Senopi serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengembangan literasi, riset, dan perilaku hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Literasi Bahasa

Peningkatan literasi bahasa menjadi salah satu tujuan utama dalam program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang difokuskan pada pendidikan bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia serta menyadarkan mereka akan pentingnya pemertahanan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 23 Senopi memiliki tingkat pemahaman bahasa Indonesia yang cukup rendah, yang bisa disebabkan oleh penggunaan bahasa daerah yang dominan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka.



Dokumentasi Pre-test

Sebagai bagian dari intervensi, tim pengabdian masyarakat mengadakan serangkaian kegiatan yang menggabungkan pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis budaya lokal. Materi yang disampaikan mencakup aspek penting dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pemahaman tentang keragaman bahasa Indonesia dan pentingnya keberagaman bahasa daerah. Melalui kegiatan storytelling dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk berbicara secara aktif dan menulis cerita yang mengangkat tema-tema lokal, sehingga mereka dapat mengenali hubungan antara bahasa dan budaya mereka sendiri.



Dokumentasi Penyampaian Materi

Hasil post-test yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa berbahasa Indonesia. Secara khusus, keterampilan menulis dan berbicara siswa mengalami peningkatan, di mana siswa mampu menyusun teks naratif dengan lebih baik dan menunjukkan keberanian dalam berbicara di depan umum. Kegiatan storytelling terbukti sangat efektif dalam merangsang kreativitas siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, diskusi kelompok membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya keterampilan berbicara yang jelas dan terstruktur, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan berbasis budaya juga memberikan dampak yang positif. Siswa mulai menyadari bahwa bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menghubungkan mereka dengan budaya mereka yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukmadinata (2020), yang menekankan bahwa pengajaran bahasa yang berbasis pada konteks budaya

lokal dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan mengenalkan siswa pada keragaman bahasa Indonesia dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pengajaran bahasa, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Hal ini juga memperkuat pemahaman mereka bahwa bahasa daerah memiliki nilai yang penting untuk dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Selain peningkatan keterampilan berbahasa, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk aktif dalam mempertahankan bahasa daerah mereka. Diskusi tentang pemertahanan bahasa daerah mengajak siswa untuk merenungkan pentingnya melestarikan bahasa ibu mereka di tengah dominasi bahasa Indonesia dalam berbagai sektor kehidupan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pemertahanan bahasa daerah meningkat, dengan siswa menunjukkan antusiasme untuk menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya lokal, yang merupakan isu yang sangat relevan di Indonesia yang

memiliki keberagaman budaya dan bahasa yang sangat tinggi.

Peningkatan literasi bahasa ini juga berdampak pada prestasi akademik siswa, di mana mereka lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi, tetapi juga pada kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep lain, seperti matematika dan sains. Dengan keterampilan berbahasa yang lebih baik, siswa lebih mampu mengikuti pelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia siswa, dengan pendekatan yang berbasis pada budaya lokal dan pembelajaran aktif. Hasil dari kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pengajaran bahasa yang mengintegrasikan aspek budaya lokal dapat memperkaya pemahaman bahasa siswa dan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia di daerah-daerah dengan keberagaman bahasa lokal, seperti di Papua Barat Daya, perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang

lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

2. Keterampilan Riset Sederhana

Salah satu komponen penting dari program pengabdian masyarakat ini adalah pengenalan keterampilan riset sederhana kepada siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memperkenalkan mereka pada dunia penelitian dan riset ilmiah sejak dini. Mengingat bahwa banyak siswa di daerah terpencil seperti SMP Negeri 23 Senopi memiliki keterbatasan dalam akses terhadap informasi dan pengetahuan tentang metode penelitian, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana merancang penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis hasil penelitian.



Dokumentasi Pengenalan Keterampilan Riset Sederhana

Pada tahap awal kegiatan riset, siswa diberi pengantar mengenai konsep dasar penelitian, termasuk pemahaman tentang pentingnya pertanyaan riset, jenis data yang dapat dikumpulkan, serta cara-cara sederhana untuk menganalisis data yang diperoleh. Dalam sesi ini, siswa juga diperkenalkan pada metode observasi sebagai salah satu bentuk penelitian yang dapat dilakukan dengan mudah di lingkungan sekitar mereka. Mereka dilatih untuk merumuskan pertanyaan riset sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti "Apa yang memengaruhi kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan di sekolah?" atau "Bagaimana siswa di SMP Negeri 23 Senopi memanfaatkan waktu luang mereka setelah jam sekolah?"

Setelah mendapatkan pemahaman dasar tentang riset, siswa melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan teman-teman mereka di sekolah. Dalam proses ini, mereka dibimbing oleh tim pengabdian untuk merancang instrumen pengumpulan data yang sederhana, seperti kuisisioner dan lembar observasi. Hasil dari pengumpulan data ini kemudian dianalisis bersama-sama dalam kelompok untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun siswa dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan waktu yang terbatas, mereka berhasil menghasilkan laporan riset yang cukup baik, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang proses penelitian.

Evaluasi terhadap keterampilan riset siswa dilakukan dengan cara mengamati kemampuan mereka dalam merumuskan pertanyaan riset, melakukan pengumpulan data, serta menganalisis dan mempresentasikan hasil riset. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil memahami langkah-langkah dasar dalam penelitian dan dapat mengaplikasikannya dalam proyek kelompok mereka. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sarana, siswa berhasil menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami konsep riset dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pengenalan riset sederhana dalam kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap masalah yang ada di sekitar mereka dan lebih tertarik untuk mencari

solusi berdasarkan bukti yang mereka kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan riset dan berpikir kritis dapat dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung dan penerapan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Siregar, 2020). Dengan pengenalan riset ini, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi dan terlibat dalam penelitian lebih lanjut.

Pengenalan riset ini juga berpotensi meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ilmiah di luar sekolah, seperti lomba-lomba penelitian atau program-program pengembangan sains yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan riset mereka lebih jauh dan memperkenalkan mereka pada dunia akademik yang lebih luas. Selain itu, pengembangan keterampilan riset pada siswa juga dapat membantu mereka menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk memperkenalkan siswa pada keterampilan riset sederhana dan membantu mereka memahami betapa pentingnya penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa riset dapat dilakukan oleh siswa pada tingkat dasar dengan menggunakan metode yang sederhana dan mudah diakses. Dalam jangka panjang, pengenalan riset ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih kritis, kreatif, dan inovatif.

3. Peningkatan Kesadaran Kesehatan

Aspek kesehatan juga menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pola hidup sehat, sanitasi yang baik, dan gizi seimbang. Mengingat bahwa banyak siswa di daerah terpencil seperti di Papua Barat Daya menghadapi tantangan besar dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-

hari, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.



Dokumentasi Materi Kesehatan

Pada awal kegiatan penyuluhan, tim pengabdian memperkenalkan siswa pada konsep dasar kesehatan remaja, termasuk pola makan yang sehat, pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, serta cara-cara menjaga kesehatan mental di tengah tantangan kehidupan remaja. Penyuluhan ini dilakukan dengan pendekatan yang sangat praktis dan aplikatif, menggunakan metode yang interaktif seperti demonstrasi cara mencuci tangan yang benar dan latihan pertolongan pertama dalam situasi darurat.

Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah beraktivitas di luar ruangan. Demonstrasi mencuci tangan dilakukan dengan menggunakan bahan ajar berupa sabun dan air bersih, serta teknik yang

benar untuk membasuh tangan agar terhindar dari bakteri dan kuman. Selain itu, siswa juga diberi pengetahuan tentang pentingnya makanan bergizi, terutama yang mengandung vitamin dan mineral, untuk mendukung kesehatan tubuh dan daya tahan terhadap penyakit.

Penyuluhan mengenai gizi seimbang dilakukan dengan cara yang sangat mudah dipahami, menggunakan gambar dan infografis yang menjelaskan tentang kelompok makanan yang diperlukan tubuh, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Siswa diberi pemahaman bahwa pola makan yang seimbang dapat meningkatkan konsentrasi dan daya tahan tubuh, yang sangat penting dalam proses belajar dan kegiatan sehari-hari.

Simulasi pertolongan pertama dalam kegiatan ini mengajarkan siswa bagaimana cara mengatasi luka ringan, kejang, atau pingsan dengan langkah-langkah yang tepat, sehingga mereka dapat membantu teman-teman mereka jika terjadi situasi darurat di sekolah atau di rumah. Latihan ini juga melibatkan siswa dalam peran aktif, sehingga mereka dapat mempraktikkan langkah-langkah tersebut langsung di bawah pengawasan tim pengabdian. Aktivitas ini menunjukkan

hasil yang menggembirakan, di mana siswa dengan antusias mengikuti setiap tahapan dan berhasil menunjukkan kemampuan dasar dalam memberikan pertolongan pertama.

Selain itu, setelah penyuluhan ini, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan, sanitasi, dan gizi seimbang. Hasil post-test menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan, serta lebih memperhatikan asupan makanan yang mereka konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan pada remaja (Kemenkes RI, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 23 Senopi, Papua, dapat disimpulkan bahwa program kolaborasi multidisiplin antara BRIN dan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba berhasil mencapai tujuan-tujuannya

dengan baik, yaitu peningkatan literasi bahasa, pengenalan keterampilan riset sederhana, dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa.

Peningkatan literasi bahasa Indonesia pada siswa terjadi dengan signifikan melalui pendekatan berbasis budaya lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran bahasa yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Indonesia, sekaligus memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah. Kegiatan storytelling dan diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis siswa.

Dalam hal pengenalan keterampilan riset, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dasar-dasar penelitian. Meskipun terbatas oleh waktu dan sumber daya, mereka berhasil merancang dan melaksanakan riset sederhana, yang mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Pengenalan riset ini membuka wawasan siswa terhadap dunia

akademik dan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan ilmiah di masa depan.

Penyuluhan kesehatan juga memberikan dampak yang positif bagi siswa, di mana mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat, kebersihan, dan gizi seimbang. Melalui metode interaktif seperti demonstrasi mencuci tangan dan pelatihan pertolongan pertama, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi, lembaga penelitian, dan komunitas lokal dapat menghasilkan program pengabdian masyarakat yang berdampak luas dan berkelanjutan. Penerapan pendekatan yang holistik dan berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di daerah terpencil. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan

pengabdian masyarakat lainnya di wilayah Papua dan daerah-daerah lainnya yang membutuhkan perhatian serupa dalam bidang pendidikan, riset, dan kesehatan.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dan fasilitas kesehatan di daerah terpencil seperti Papua. Penyediaan buku, alat bantu pembelajaran, serta fasilitas kesehatan yang memadai akan mempermudah penerapan pengetahuan yang diberikan. Selain itu, penting untuk memperluas program pelatihan riset dengan mengenalkan teknik riset yang lebih kompleks dan relevan, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang riset dan inovasi. Hal ini akan membuka peluang bagi mereka untuk berkontribusi pada penelitian yang bermanfaat bagi komunitas mereka.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program ini. Pendekatan yang melibatkan keluarga dalam pendidikan dan penyuluhan akan memperkuat implementasi pengetahuan yang diperoleh siswa. Pemanfaatan teknologi dalam bentuk e-learning atau

aplikasi pendidikan juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan akses ke materi pembelajaran di daerah terpencil. Terakhir, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan dampak positif jangka panjang dari program ini, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Herman Syufi, Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Senopi atas bantuan dukungan sarana dan prasarananya, serta Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Yayasan Pendidikan Tahirah Al Baeti atas bantuan dana dalam pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Kesehatan Remaja di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Strategi Peningkatan Literasi dan Numerasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

Nasution, M., & Siregar, D. (2020). Pendidikan Multidisiplin dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Bandung: CV Pustaka Media.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNICEF. (2022). *Education Challenges in Remote Areas of Indonesia: A Case Study on Papua*. New York: United Nations Children's Fund.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, E. (2017). *Pendidikan Berbasis Budaya dan Identitas Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

WHO. (2019). *School Health Education and Promotion: Report of the Global School Health Survey*. Geneva: World Health Organization.

Nasution, I. S., & Siregar, L. (2020). *Pendidikan Riset dan Berpikir Kritis: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Pedoman Pendidikan Kesehatan untuk Remaja dan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.